

PERAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI DALAM PENANAMAN KARAKTER GENERASI MUDA

Diah Ayu Santika, Irhamudin, M Zainal Arifin
Universitas Ma'arif Lampung

Dayu@gmail.com

Abstrak

Penanaman karakter pada generasi muda sangat penting untuk di lakukan karena pengaruh negatif dari masuknya budaya luar yang menyebabkan degradasi moral pada generasi muda sangat memberikan dampak yang signifikan. Banyak generasi muda saat ini kurang sopan dalam bertutur kata yang baik terhadap orang yang lebih tua, minum-minuman keras, kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim (sholat 5 waktu, berpuasa ramadhan dan lain-lain), kurang senang hadir di majelis ilmu serta kurang senang berbaur dengan para ulama. Maka perlu perubahan agar menjadi generasi yang berkualitas, salah satunya yaitu dengan diadakannya kegiatan pencak silat Pagar Nusa. Pagar Nusa dalam penanaman karakter pada generasi muda tidak hanya bergerak dalam ilmu bela diri saja melainkan dalam ilmu kerohanian, sepiritual serta penanaman karakter yang baik dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan. Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu lembaga organisasi dan pelatih serta kegiatannya, uji keabsahan data yang di gunakan yaitu menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, triangulasi waktu. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari pembahasan ini yaitu melalui kegiatan rutin Pencak Silat Pagar Nusa, generasi muda dapat memahami dan mengolah materi fisik dan mental. Hal ini diharapkan dapat menjaga mereka dari ancaman pergaulan bebas dan budaya asing serta memupuk budi pekerti yang baik dengan mengutamakan akhlak, silaturahmi, toleransi, dan tanggung jawab. Maka kesimpulannya yaitu bahwa melalui kegiatan secara rutin membantu generasi muda dalam memahami dan mengolah materi baik itu materi fisik ataupun mental. Menjaga dari pergaulan bebas dan budaya asing serta memupuk budi pekerti yang baik.

Kata Kunci: Peran, Pagar Nusa, Karakter, Generasi Muda

Abstract

Character cultivation in the younger generation is very important because the negative influence of the entry of foreign culture which causes moral degradation in the younger generation is very large. Many of the younger generation today are less polite in speaking kind words to older people, drink alcohol, are less serious about carrying out their obligations as a Muslim (praying five times a day, fasting during Ramadan, etc.), are less happy attending science councils and not happy mingling with the ulama. So changes are needed to become a quality generation, one of which is by holding Pagar Nusa pencak silat activities. Pagar Nusa in cultivating character in the younger generation is not only engaged in martial arts but also in spiritual, spiritual science as well as cultivating good character by providing an understanding of religious values. The research method used is a qualitative research method through observation, interviews and documentation. While the subjects of this research are organizational institutions and trainers and their activities, testing the validity of the data

used is using the source triangulation method, data collection triangulation, time triangulation. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data presentation and data verification. The result of this discussion is that through routine Pencak Silat Pagar Nusa activities, the younger generation can understand and process physical and mental material. It is hoped that this can protect them from the threat of promiscuity and foreign culture and foster good character by prioritizing morals, friendship, tolerance and responsibility. So the conclusion is that through regular activities it helps the younger generation to understand and process material, whether physical or mental. Guarding against promiscuity and foreign culture and cultivating good character.

Keywords: Roles, Pagar Nusa, Character, Younger Generation

PENDAHULUAN

Penting untuk membangun karakter generasi muda saat ini mengingat pengaruh negatif budaya asing yang dapat merusak moral mereka (Tirtoni, F. 2022). Kurangnya rasa malu dan sopan santun terhadap orang lain ketika berinteraksi baik dengan teman sebaya ataupun dengan orang yang lebih tua seperti orang tua, guru dan orang-orang di sekitar mereka merupakan contoh perubahan karakter yang terjadi (A. F. Djunaidi, 2020). Kepemimpinan dan pengembangan karakter yang baik adalah penting untuk menjaga demokrasi dan tanggung jawab di negara ini. Generasi muda adalah harapan orang tua dan akan menjadi penerus perjuangan bangsa ini (Satrijo Budiwibowo, 2016).

Sebagaimana tercantum dalam UU Pendidikan Umum dan UUD yaitu tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah bahwa pendidikan di masa depan harus lebih bermutu serta berkualitas disbanding dengan pendidikan yang sebelumnya telah berlangsung (Ikhwan, A. ,2017). Maka keputusan presiden RI Tahun 2010 No. 1 bahwa pendidikan karakter sangat di perlukan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Penguatan pendidikan karakter dalam peraturan Presiden No.87 tahun 2017 dengan segala pertimbangan bahwa di dalam membangun bangsa yang mempunyai banyak budaya perlu sekali memberikam penguatan nilai-nilai di antaranya bertanggung jawab, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta tanah air, rasa ingin tahu, cinta damai, dan membangun bangsa (Hariyanto, H., Jahiban, M., & Herianto, E. 2019).

Pencak Silat adalah suatu ritual atau kegiatan melestarikan tradisi zaman dahulu secara turun-temurun dan menjadi warisan budaya (Brahmana Rangga Prastyana, 2016). Tujuan pembentukan Pencak Silat Pagar Nusa adalah melindungi para ulama, kiai, dan mubaligh, serta menjadi basis pelindung pendakwah di bawah Nahdlatul Ulama. Pencak Silat Pagar Nusa merupakan Lembaga badan otonom (Banom) yang berkembang dalam bidang kesenian, tradisi, bela diri, olahraga, pengobatan alternatif dan pengabdian di masyarakat (Riyaddussolihin ,2020). Pagar Nusa sendiri merupakan diambil dari dua kata yang di singkat yaitu “Pagar” dalam artian benteng dan NU yang bermakna Nahdlatul Ulama, selanjutnya kata “SA” yang bermakna Bangsa (Aji, Mustofa, 2022). Adapun PSNU Pagar Nusa merupakan satu-satunya organisasi pencak silat yang resmi berada dalam Kongres di wilayah Nahdlatul Ulama yang mempunyai kepemimpinan dan tanggung jawab yang sama dengan lembaga NU lainnya (Ahmad Ali Adhim , 2018, hlm.43).

Alasan mengambil lokasi di Desa Rama Puja , Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur, Lampung, karena di Desa tersebut banyak terdapat anak-anak remaja yang bertutur kata kurang baik pada orang tua, saudara serta sesama teman. Sesuai dengan survai di lapangan masih di temukannya remaja yang suka minum-minuman keras, tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakan kewajiban sebagai muslim (sholat lima waktu, berpuasa ramadhan dan lain sebagainya), tidak senang datang di majelis ilmu serta kurang senang berbaur dengan para ulama.

Seperti pada penelitian terdahulu yaitu di antaranya satu, riyaddussolihin, “Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon” (Djunaidi, A. F.

,2020). Dua, Brahmana Rangga Prastyana, “Peran Ekstrakurikuler pencak silat di dalam meminimalisir kenakalan remaja di sekolah” (Ptastyana,2016). Tiga, Sutan Nur Istna Rachmawati, “Upaya Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Sultan Ageng Babadan Baru Sleman” (Sutan Nur Istna Rachmawati, 2016).

Peneliti memilih Pencak Silat Pagar Nusa sebagai media penelitian karena dalam kegiatan latihan Pencak Silat selain mengajarkan gerakan namun juga menanamkan karakter dan nilai-nilai keagamaan kepada remaja atau generasi muda. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi dan membimbing generasi muda menjadi individu yang lebih baik. Pencak Silat memiliki peranan sangat penting di dalam kegiatan penanaman karakter, sehingga diharapkan generasi muda dapat lebih menghormati perbedaan sosial. Peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut proses penanaman karakter oleh Pencak Silat Pagar Nusa pada generasi muda sehingga memilih penelitian yang berjudul “Peran Pencak Silat Pagar Nusa di Dalam Penanaman Karakter Generasi Muda”.

METODE

Metode yang di gunakan dalam Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu lebih memfokuskan analisisnya terhadap proses penalaran deduktif serta induktif dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang saling hubungan antara fenomena yang sedang berlangsung dengan penelitian di lapangan (field research) yakni sebuah penelitian yang secara intensif bertujuan mempelajari tentang suatu latar belakang dan situasi saat ini serta interaksi sosial suatu individu ,kelompok, lembaga, dan masyarakat. Metode kualitatif meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi(Jailani, M. S. 2023). Maka dari itu peneliti memfokuskan observasi pada organisasi pencak silat Pagar Nusa di desa Rama Puja 1 melakukan wawancara kepada para narasumber dan mendokumentasikan kegiatan penelitian sehingga di dapatkan data yang valid.

Uji keabsahan data yaitu meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (realibilitas) data, uji konfirmabilitas (obyektivitas) dan uji tranferabilitas (validitas eksternal atau generalisasi) (Arnild Augina Mekarise, 2018). Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui verifikasi data untuk memastikan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu memeriksa keabsahan data melalui berbagai sumber, pengumpulan data dan waktu yang lain (I Lexy, J. Moloeng, 2011). Pendekatan triangulasi sumber digunakan dalam menganalisis masalah yang menjadi obyek penelitian, terutama melalui observasi yang di lihat dari sudut pandang pelatih dari organisasi pencak silat Pagar Nusa (Mukhamad, F. 2023)

Dalam menganalisis data, melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk memudahkan pemahaman terhadap diri sendiri maupun orang lain. Di dalam Penelitian ini digunakan metode kualitatif induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang telah diperoleh dan mengembangkannya menjadi hipotesis (Sugiyono, 2018). Ada tiga jalur aktivitas utama dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Reduksi data yaitu proses menyederhanakan dan memfokuskan analisis serta menghilangkan data yang tidak relevan (Gumilang, Galang Surya, 2016). Penyajian data dilakukan untuk menggambarkan informasi secara teratur dan membuat kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam menganalisis data untuk memberikan pemahaman yang jelas dan detail. Kesimpulan tersebut bergantung pada bukti dan data yang ditemukan dalam penelitian (Waruwu, M. 2023).

Alasan mengambil data di Desa Rama Puja, Raman Utara, Lampung Timur, Lampung. karena penulis mempertimbangkan jika di tempat tersebut tersedia data yang diperlukan dan di rasa dapat menjawab beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memerlukan

waktu sekitar 30 hari penelitian di tempat kegiatan latihan berlangsung serta kepada para orang tua dari pemuda yang mengikuti kegiatan pelatihan pencak silat di desa Rama Puja 1 ,Raman Utara, Lampung Timur, Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah di lakukan secara langsung di lapangan maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada dalam masyarakat di antaranya yaitu masih banyak di temukan generasi muda saat ini kurang sopan dalam bertutur kata yang baik terhadap orang yang lebih tua, suka minum-minuman keras, kurangnya rasa sungguh-sungguh dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim seperti (sholat 5 waktu, berpuasa ramadhan dan lain-lain), kurang senang hadir di majelis ilmu serta kurang senang berbaur dengan para ulama. dari pengamatan yang peneliti lakukan makan peneliti tertarik dengan kegiatan yang di adakan oleh pencak silat Pagar Nusa. Sehingga peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan suatu hasil yaitu bahwa di dalam proses pelaksanaan kegiatan yang telah di lakukan pencak silat Pagar Nusa di Desa Rama Puja 1 di dalam menanamkan karakter terutama pada generasi muda saat ini adalah di mulai dengan melakukan kegiatan rutin yang di lakukan secara bertahap sehingga di harapkan dalam kegiatan tersebut mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang di rencanakan. Adapun tahapan-tahapan yang di tempuh oleh pencak silat Pagar Nusa dalam upayanya menanamkan karakter pada generasi muda yaitu :

1. Peran dari pencak silat Pagar Nusa di dalam penanaman karakter pada generasi muda di Desa Rama Puja 1.

Untuk mengetahui apa saja peran dari pencak silat Pagar Nusa di dalam penanaman karakter pada generasi muda maka peneliti mencoba melakukan berbagai pendekatan terhadap kegiatan dari pencak silat Pagar Nusa terutama pada apa saja peran yang di lakukan pencak silat Pagar Nusa dalam penanaman karakter pada generasi muda. Salah satunya dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dari pencak silat Pagar Nusa. Untuk mengetahuinya peneliti melakukan wawancara kepada sodara Didik selaku ketua ranting pencak silat Pagar Nusa di Desa Rama Puja. Disini beliau menyatakan bahwa

“Peran Pagar Nusa dalam menanamkan karakter kepada generasi muda itu melalui pemberian materi seperti tendangan, tangkisan, pukulan, serta serangan, tujuannya untuk mengolah emosional, ketahanan mental dan fisik, serta kesabaran, kerja sama, serta disiplin, kalau dari aspek kebatinan biasanya Pagar Nusa akan mengajak pemuda dengan melakukan amaliyah Nahdlatul Ulama (NU) di antaranya dengan membiasakan diri setiap memulai kegiatan diawali dengan melakukan doa bersama yaitu membaca tawassul kepada Nabi Muhammad Saw juga kepada para kiai dan ulama agar kegiatan yang dilakukan mendapatkan kelancaran serta ridho dari Allah Swt.”

Maka dapat di pahami bahwa peran yang di lakukan oleh pencak silat Pagar Nusa dalam pengembangan karakter pada generasi muda yaitu dengan pemberian materi seperti tendangan, tangkisan dan sebagainya yang tujuannya untuk mengolah **Emosional**, Penting bagi pesilat untuk memiliki emosional yang baik. Ini melibatkan pengendalian emosi, kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang menegangkan, dan menghindari konfrontasi yang tidak perlu di luar tatami atau arena. **Ketahanan Mental dan Fisik**, Latihan Pencak Silat membangun ketahanan



Gambar 1. Wawancara kepada ketua ranting pencak silat Pagar Nusa Di Desa Rama Puja

mental dan fisik. Kemampuan untuk bertahan dalam situasi yang menantang, baik itu dalam latihan atau kompetisi, mengajarkan kesabaran, ketekunan, dan keberanian. **Kesabaran**, Penting bagi pesilat untuk memiliki kesabaran yang baik. Ini melibatkan pengendalian emosi, kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang menegangkan, dan menghindari konfrontasi yang tidak perlu di luar tatami atau arena. **Kerja Sama**, Banyak aspek Pencak Silat yang melibatkan kerja tim, seperti latihan berpasangan dan tampil dalam kelompok. Ini mengajarkan pentingnya kerjasama, saling mendukung, dan memahami bahwa keberhasilan individu terkait erat dengan kesuksesan kelompok. **Disiplin**, Latihan Pencak Silat memerlukan kedisiplinan tinggi. Mulai dari rutinitas latihan hingga menghormati instruktur dan sesama pesilat, disiplin menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter.

Adapun dari aspek kebatinan Pagar Nusa memberikan pemahaman Nahdlatul Ulama (NU) yaitu mengajak generasi muda membiasakan diri dalam setiap melaksanakan kegiatan diawali dengan berdoa bersama membaca tawasil kepada Nabi Muhammad Saw serta para ulama terdahulu agar dalam melaksanakan kegiatan bisa berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun dan mendapatkan ridho Allah SWT. Memberi materi pemahaman ke-NU an merupakan salah satu Sebagai upaya yang dilakukan oleh Pencak Silat Pagar Nusa di dalam mengajarkan aspek kebatinan sebagai amaliah Nahdlatul Ulama.

2. Upaya-upaya yang di lakukan pencak silat Pagar Nusa di dalam penanaman karakter pada generasi muda di Desa Rama Puja 1.

Adapun upaya-upaya yang di lakukan oleh pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan penanaman karakter yaitu dengan melakukan bimbingan pelatihan secara terstruktur, memotivasi santri, serta menggunakan pendekatan merangkul dan bukan memukul. Seperti yang telah di sampaikan oleh saudara didik bahwa “selama kegiatan latihan biasanya cara yang digunakan sama Pagar Nusa itu ya

mengupayakannya penanaman karakternya dengan membuat kegiatan secara tertata/terstruktur, memberikan motivasi-motivasi agar bisa semangat dalam berlatih maupun berorganisasi, dengan menghindari mengekang serta mengatur maka bisa dikatakan dengan merangkul dan bukan dengan cara memukul, mengajak pemuda untuk ikut serta dalam segala kegiatan yang ada di lingkungan dan kemasyarakatan serta melibatkan peran orang tua serta keluarga, memberikan pemahaman tentang kepagar nusaan terutama dan pemahaman



Gambar 2. Proses pemberian pemahaman ilmu keagamaan serta penanaman karakter kepada santri pencak silat Pagar Nusa

agama yaitu tentang ke-NU an juga ke-aswajaan dengan mengadakan amaliah-amaliah NU”. Tujuannya adalah membekali siswa dengan sikap solidaritas terhadap teman se pergaulan, mampu bertanggung jawab, mampu untuk disiplin, dan memberikan pemahaman tentang semua makhluk ciptaan Tuhan itu sama dan tidak ada yang berbeda di mata tuhan maka perlunya mengajarkan untuk tidak memandang kasta.

Selanjutnya yang di lakukan Pencak Silat Pagar Nusa yaitu kegiatan secara tertata/terstruktur dan berkesinambungan bagi para pesilat muda. Melalui latihan yang teratur, pesilat diajarkan nilai-nilai seperti disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab. Serta terlibat di dalam program-program sosial serta kemanusiaan yang ada di masyarakat membentuk empati dan tanggung jawab sosial pada para pesilatnya di antaranya berupa kegiatan pengabdian masyarakat, bakti sosial, sedekah sembako,

memberikan pemahaman-pemahaman ke Pagar Nusa an, ke NU an dan ke aswajaan sehingga diharapkan mampu memberikan wawasan dan membuka pola pikir santri agar bisa mengambil hikmahnya. Selain itu perlu juga di ajarkan kepada siswa tentang manajemen waktu bahwa setiap detik itu sangat berharga mereka juga diajarkan tentang struktur organisasi pencak silat Pagar Nusa dan apa saja yang ada di dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa sehingga tak hanya memahami tentang jurus dan gerakan saja melainkan siswa diharapkan bisa menjadi seorang pemimpin dan konseptor di dalam dan di luar kegiatan pencak silat Pagar Nusa.

3. Proses kegiatan pencak silat Pagar Nusa dalam penanaman karakter pada generasi muda.

- a. Setiap memulai kegiatan diawali dengan berdoa bersama membaca bacaan doa tawasil yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. Serta kepada para ulama terdahulu agar dalam melaksanakan kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan mendapat rahmat dari Allah SWT. Sebagai upaya Pencak Silat Pagar Nusa di dalam mengajarkan aspek kebatinan sebagai amaliyah Nahdhlatul Ulama.
- b. Membaca sumpah janji seorang pesilat yaitu prasetya Pagar Nusa yang mana selain bertujuan untuk menanamkan mental yang kuat kepada para pesilah di dalam teks prasetya tersebut mengandung lima poin dasar yang harus di fahami dan di tanamkan dalam kepribadian setiap pesilat dari Pagar Nusa.
- c. Melakukan pemanasan sebelum di laksanakan pelatihan agar otot dan tulang tidak mengalami peradangan.
- d. Bersama-sama melakukan Gerakan salam Pagar Nusa sebagai pembuka sesi Latihan.
- e. Mengulas serta menerima materi yang telah diberikan tentang materi dasar Gerakan tendangan dan pukulan.
- f. Dilanjutkan dengan menerima materi tentang ke Pagar Nusaan sesuai dengan tingkatan usia dan sabuk yang di dapatkan oleh setiap siswa.
- g. Menerima materi sesuai pengelompokan keahlian yang di miliki setiap siswa baik didalam keahlian seni beladiri, poin-poin tanding yang sesuai kelasnya.
- h. Sebelum di laksanakan penutupan kegiatan latihan akan diadakan sesi diskusi dan kultum yang di sampaikan oleh pelatih tentang pemahaman agama, akidah serta alaman-amalan yang bisa di laksanakan oleh siswa.
- i. Kegiatan di tutup dengan membaca doa wasilah dan berjabat tangan antar anggota.

Selain diadakannya kegiatan latihan seperti yang telah di jelaskan di atas adapun kegiatan tambahan yang di buat oleh pencak silat Pagar Nusa di dalam proses penanaman karakter pada generasi muda yaitu kegiatan di luar waktu latihan atau kegiatan tambahan yang diharapkan dapat menjadi motivasi dan kebiasaan yang baik diantaranya yaitu :

- a. Diperoleh Mengadakan kegiatan rutinan malam kamis, yaitu zikir bersama seluruh anggota yang bertujuan membiasakan generasi muda agar selalu mengingat dan berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mampu memberikan kegiatan yang lebih positif.

- b. Mengadakan kegiatan rutin khotmil Qur'an, yang dilaksanakan dalam jangka 6 (enam) bulan sekali dengan tujuan dengan diadakan kegiatan tersebut generasi muda mampu lebih mencintai kitab suci Al-Qur'an.
- c. Mengadakan kegiatan sholat bersama, yang diadakan 3 (Tiga) bulan sekali yang mana tujuannya dengan bersholawat bersama mampu menumbuhkan rasa cinta dan upaya mendekatkan diri kepada baginda agung nabi.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan pembacaan al-qur'an / kataman yang dilakukan oleh organisasi pencak silat Pagar Nusa

- muhammad SAW kelak di harapkan bisa mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah.
- d. Sowan kepada para kiai dan ulama, dengan tujuan memberikan teladan yang baik kepada generasi muda agar tetap selalu mendekatkan diri kepada para ulama serta mampu belajar tata krama yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan ziarah makan para ulama serta waliullah, tujuannya yaitu dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan para generasi muda mampu meneladani para ulama terdahulu serta memahami sejarah perjuangan mereka, mengharapkan keberkahan serta diharapkan mampu mengingatkan mereka tentang kehidupan akhirat.
- f. Adapun kegiatan penunjang yang di adakan pada bulan puasa yaitu mengadakan tadarus bersama, berbagi takjil, berbuka bersama, sedekah sembako dan banyak lainnya.

4. Nilai-nilai yang dapat diambil dalam penerapan penanaman karakter pada generasi muda di dalam pelatihan pencak silat Pagar Nusa.

Adapun beberapa Teori nilai yang di gunakan oleh pencak silat pagar nusa di dalam konteks penanaman karakter pada generasi muda di antaranya yaitu :

- a. Teori Nilai Buruh, konsep kerja keras, disiplin dan tekad merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam latihan pencak silat. Melalui kerja keras dan latihan berulang-ulang, seniman bela diri belajar menghargai nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Teori Nilai Subyektif, Dalam konteks ini peserta latihan pencak silat belajar menghargai nilai diri sendiri dan nilai sesama pesilat. Mereka memahami pentingnya dedikasi, keberanian dan kejujuran untuk mencapai tujuan mereka, baik dalam pelatihan maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Teori Nilai Utilitas, Latihan pencak silat membantu pesilat memahami kebugaran jasmani, kesehatan mental dan kemampuan mempertahankan diri serta nilai-nilai bermanfaat lainnya. Siswa belajar menghargai manfaat jangka panjang dari waktu dan tenaga yang diinvestasikan dalam berlatih Pencak silat.
- d. Teori Nilai Energi, Dalam pelatihan pencak silat menitik beratkan pada nilai-nilai seperti kekuatan fisik, kekuatan mental dan kekuatan emosi. Praktisi belajar untuk menghargai pentingnya pengelolaan dan pengendalian energi yang efektif untuk mencapai tujuan mereka dalam latihan dan kehidupan sehari-hari. dari.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, pesilat yang terlibat dalam pelatihan pencak silat Pagar Nusa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan bermartabat, sehingga dapat melindungi generasi muda dari berbagai bahaya pergaulan bebas dan budaya asing. Sebab Pencak silat Pagar Nusa mengajarkan budi pekerti yang baik, sopan santun, mengutamakan akhlak, menjaga

hubungan silaturahmi dan persaudaraan, toleransi dengan sesama di dalam berbangsa dan beragama, melatih siswa agar menjadi generasi muda yang tangguh menghadapi tantangan dan rintangan yang ada, mandiri dan bertanggung jawab. Memiliki rasa kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Allah Swt. Sehingga dalam hal ini dapat membimbing mereka menuju kehidupan yang sukses dan bermakna.

Maka dari di adakannya kegiatan pelatihan pencak silat Pagar Nusa tersebut karakter yang terbentuk pada kepribadian generasi muda yang sangat jelas terlihat adalah generasi muda lebih terbimbing, lebih bisa menghargai baik menghargai diri sendiri maupun orang lain, kerja keras, mampu memahami pentingnya dedikasi, keberanian dan kejujuran untuk mencapai tujuan mereka, mampu mengolah emosional, mampu mengatur waktu, disiplin berlatih, disiplin dalam melaksanakan ibadah, serta lebih dekat dengan para ulama maka generasi muda mampu lebih bisa menjaga tutur katanya kepada orang yang lebih tua, adapun dari segi lingkungan pergaulan tentu saja lebih berkualitas dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa.

Adapun hambatan yang di rasakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan Pencak silat Pagar Nusa di Desa Rama Puja yang peneliti lihat di lapangan yaitu kurangnya media serta sarana prasarana yang dibutuhkan, kurangnya konsentrasi dari siswa dalam Latihan, kurang semangat dalam berlatih, serta kurangnya dukungan yang di berikan oleh orang tua. Solusi yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di antaranya mengatur ulang jadwal kegiatan, mengolah serta memperbaiki strategi pengolahan materi agar lebih variatif dan tidak monoton, orang tua mampu memberikan motivasi semangat kepada anak-anaknya agar semangat dan giat dalam berlatih.

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil yang diperoleh dari diadakannya penelitian tersebut tentang peranan dari Pencak silat Pagar Nusa di dalam penanaman karakter pada generasi muda sehingga dapat di tarik kesimpulan kurang lebih sebagai berikut :

1. Pencak Silat Pagar Nusa menjalankan peran penting dalam pengembangan karakter generasi muda. Mereka mengajarkan materi seperti tendangan dan tangkisan untuk mengolah emosi, mengembangkan ketahanan mental dan fisik, mengajarkan kesabaran, kerja sama, dan disiplin. Selain itu, Pagar Nusa juga memberikan pemahaman Nahdlatul Ulama agar kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan ridho Allah SWT. Ini adalah upaya dalam mengajarkan aspek kebatinan sebagai amaliah Nahdlatul Ulama.
2. Pencak Silat Pagar Nusa dikhususkan untuk membekali siswa dengan sikap solidaritas, tanggung jawab, disiplin, dan pemahaman tentang kesetaraan semua makhluk. Melalui latihan teratur, pesilat muda diajarkan nilai-nilai seperti disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab. Mereka juga terlibat dalam program sosial dan kemanusiaan seperti pengabdian masyarakat dan bakti sosial. Selain itu, siswa juga diajarkan manajemen waktu dan struktur organisasi Pencak Silat Pagar Nusa agar mereka dapat menjadi pemimpin dan konseptor di dalam dan di luar kegiatan.
3. Dengan menerapkan nilai-nilai dalam pelatihan pencak silat Pagar Nusa, pesilat dapat mengembangkan karakter yang kuat dan bermartabat untuk melindungi generasi muda dari bahaya pergaulan bebas dan budaya asing. Pencak silat Pagar Nusa mengajarkan budi pekerti, sopan santun, akhlak, silaturahmi, persaudaraan, toleransi, dan tangguh menghadapi tantangan. Melalui pelatihan ini, generasi muda dapat menghargai diri sendiri, orang lain, kerja keras, dedikasi, keberanian, kejujuran, mengelola emosi, mengatur waktu, memiliki disiplin, menjaga tutur kata, dan pergaulan yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada Universitas Ma'arif Lampung yang telah memberikan dukungan serta supportnya, taklupa penulis ucapkan terimakasih kepada Dr. Mispani, M.Pd.I selaku Rektor UMALA, kepada bapak Dr. Agus Setiawan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UMALA, serta bapak Irhamudin, S.S, M.M. dan Bapak M. Zainal Arifin, M.Pd.I , selaku dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali Adhim,(2018). "Gus Maksum Lirboyo Pendekar Pagar Nusa", (Yogyakarta, CV. Global press Jl, KH. Ali Maksum, Krapyak Kulon, Pnggunharjo, Sewon).
- Aji, Mustofa.(2022). "Ritual Pagar Wojo Di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto (Studi Living Qur'an). Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Arnild Augina Mekarisce, (2018) "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat Bantul*, 12, no.3 (10 September 2020):145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Budiwibowo, Satrijo. (2016). "Membangun pendidikan karakter generasi muda melalui budaya kearifan lokal di era global." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 3, no. 01 <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/57>
- Brahmana Rangga Prastyana, (2016). " Peran ekstrakurikuler pecak silat dalam meminimalisir kenakalan remaja di sekolah," *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 12, no. 22: 28–48.
- Djunaidi, A. F. (2020). "Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon," <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29943>
- Gumilang, Galang Surya. (2016). "Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling." *Jurnal fokus konseling* 2.2
- Hariyanto, Hariyanto, Mursini Jahiban, and Edy Herianto. (2019). "Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 6.1
- Ikhwan, Afiful. (2017). "Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam Indonesia Era Reformasi." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 5.1: 14-32.
- 1 Lexy, J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2011). (Bandung: Remaja Rosdakarya,), hal.323-324.
- Jailani, M. Syahrhan. (2023). "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2: 1-9.
- Muhamad, Fauzi.(2023). "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Pencak Silat Pagar Nusa Di Mi Ma'arif NU Limbasari Kabupaten Purbalingga" Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri,
- Prastyana, Brahmana Rangga. (2016). "Peran ekstrakurikuler pecak silat dalam meminimalisir kenakalan remaja di sekolah." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 12, no. 22: 28–48.

- Riyaddussolihin (2020). "Peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta).
- Sein, Lau Han, dan Ahmad Yusam Thobroni. (2022). "Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01: 18–32.
- Sugiyono, (2018). "Metodologi Penelitian Pendidikan" (Bandung: Alfabeta), hal. 16-18
- Sutan Nur Istna Rachmawati, (2016). "Usaha pembentukan karakter siswa/siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman" (PhD Thesis,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21613>
- Tirtoni, Feri. (2022). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda: Di Era Society 5.0." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6.2 : 210-224.
- Waruwu, Marinu. (2023). "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1: 2896-2910.